

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Rantai Pasok PT. MFM Ambon di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah

Supply Chain Management PT. MFM Ambon In Leihitu Barat District, Central Maluku District

Mitha Bazergan*, Natelda R. Timisela, Weldemina B. Parera

Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233, Ambon, Indonesia

*Korespondensi e-mail: nateldatimisela@yahoo.com

ABSTRACT

Keywords: Performance, Production process, Supply chain

The research objective is to analyze the flow of raw materials, product flows, information flows, and cash flows in the supply chain at PT. MFM Central Maluku Regency. This study was analyzed using a descriptive method to describe the supply chain mechanism. The results showed that the nutmeg wine supply chain actors consisted of suppliers, producers, distributors, and consumers. Companies selling their products directly to consumers or through intermediaries occur through two supply chains. In the first supply flow, producers directly sell products to end consumers. Producers sell their products to intermediary traders and final consumers in the second supply chain. The flow of products from suppliers to intermediaries and then to consumers. Information flows flow in two directions, and financial flows flow in one direction from consumers to suppliers or from consumers to intermediaries and then suppliers.

ABSTRAK

Kata Kunci: Kinerja, Proses produksi, Rantai pasok

Tujuan penelitian adalah menganalisis arus bahan baku, arus produk, arus informasi dan arus kas pada Rantai pasokan di PT. MFM Kabupaten Maluku Tengah. Studi ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan mekanisme rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku rantai pasok wine pala terdiri dari pemasok, produsen, distributor dan konsumen. Perusahaan menjual produknya langsung ke konsumen atau melalui perantara terjadi melalui dua jenis rantai pasokan. Aliran pasokan pertama, produsen langsung menjual produk ke konsumen akhir. Rantai pasokan kedua, produsen menjual produknya ke pedagang perantara kemudian ke konsumen akhir. Aliran produk dari pemasok ke perantara kemudian ke konsumen. Aliran informasi mengalir melalui dua arah dan aliran finansial mengalir satu arah dari konsumen ke pemasok atau dari konsumen ke perantara kemudian pemasok.

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi riil Indonesia. Pembangunan ekonomi khususnya sektor perkebunan merupakan salah satu kegiatan produksi untuk meningkatkan kesejahteraan, taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi di sektor perkebunan dapat menciptakan peluang kerja yang lebih produktif bagi

masyarakat (Ridjayanti *et al.*, 2020). Komoditi perkebunan di Indonesia cukup banyak dan sangat luas areal tanamannya. Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai tambah dan nilai jual tinggi karena semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan yaitu tanaman pala (*Myristica fragrans* Houtt. Pala dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan tanaman multiguna karena setiap bagiannya dapat dimanfaatkan (Woriwun *et al.*, 2021). Tanaman pala menghasilkan daging pala, biji dan fuli yang bernilai ekonomi tinggi. Biji pala, fuli pala, dan minyak pala sangat diminati oleh orang luar negeri sehingga permintaan dari luar negeri relatif tinggi. Kebutuhan di dalam negeri yaitu daging buah dan produk olahan pala juga dapat menjadi kegiatan bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fauziyah *et al.*, 2015). Pala merupakan tanaman rempah yang banyak dijumpai di Provinsi Maluku. Produksi pala di Provinsi Maluku berada pada peringkat ketujuh pada tahun 2021 sebesar 5.310 ton.

Pengolahan daging buah pala menjadi produk turunan memberikan nilai ekonomi yang relatif baik karena kebanyakan daging buah pala terbuang percuma setelah petani memanen biji pala dan fuli pala. Padahal daging buah pala jika diolah lebih lanjut maka akan mempunyai nilai ekonomi yang tidak kalah penting dengan nilai jual biji dan fuli pala.

Pengolahan daging buah pala melalui sebuah usaha rumah tangga akan memerlukan campur tangan beberapa pelaku seperti petani pala, pengusaha produk pala, pedagang dan konsumen yang semuanya akan tergabung menjadi sebuah manajemen rantai yang kontinu. Menurut Fitriana (2007), pala sebagai komoditi yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga lembaga pemasaran sangat penting membantu hingga sampai kepada konsumen. Konsep manajemen rantai pasokan dapat membantu industri baru lebih mudah berkoordinasi mulai dari hulu sampai hilir. Lerah *et al.* (2018) menyatakan bahwa jaringan rantai pasok dinilai baik karena memiliki alur yang tidak panjang.

Rantai pasokan sebagai sebuah sistem dimana organisasi mendistribusikan barang dan jasanya kepada pelanggan. Rantai ini merupakan jaringan dari organisasi yang berbeda dengan tujuan yang sama, yaitu mengatur perolehan atau distribusi barang sebaik mungkin. Rantai pasokan mencakup seluruh siklus bahan baku dari pemasok ke konsumen (Canon *et al.*, 2017).

PT. MFM adalah salah satu agroindustri olahan pertanian yang mengolah daging buah pala menjadi minuman fermentasi yang cukup terkenal di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Minuman fermentasi tersebut dikenal dengan produk wine pala. Minuman Wine pala bermanfaat untuk menyembuhkan insomnia dan memberikan ketenangan pada konsumen. Produk ini membutuhkan desain jaringan manajemen rantai pasokan yang kompeten mulai dari petani, pengrajin, pedagang dan konsumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme rantai pasok PT. MFM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT MFM di Negeri Liliboi. Pemilihan lokasi secara purposive sampling dengan alasan bahwa pada Negeri Liliboi terdapat agroindustry wine pala. Sampel penelitian yaitu pengusaha PT MFM yang dipilih secara purposive sampling dengan alasan bahwa hanya terdapat satu pengusaha wine pala yang memproduksi wine pala secara kontinu. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif yaitu menganalisis mekanisme arus bahan baku, arus produk, arus finansial dan arus informasi pada PT. MFM Ambon Indonesia. Analisis ini dilakukan melalui aksi studi lapangan yaitu observasi dan wawancara dengan responden (Fadhullah *et al.*, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Perusahaan

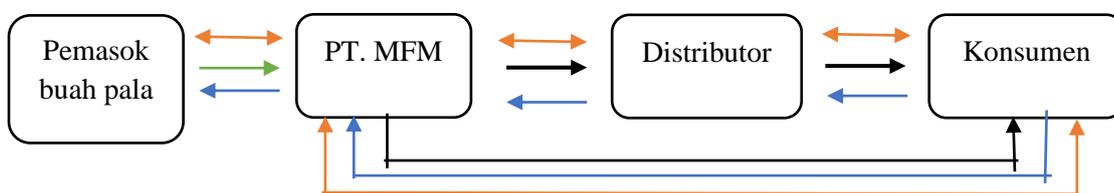
PT. MFM Ambon Indonesia merupakan usaha agroindustri rumahan yang berada di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah yang bergerak dibidang pertanian dengan komoditi pala menjadi bahan baku utama dalam proses produksi. Usaha ini mulai dijalankan pada tahun 2019. PT MFM berusaha untuk membuat inovasi baru dengan menggunakan daging buah pala sebagai bahan baku utama pembuatan wine pala. Daging buah pala yang dibutuhkan juga ada dagaung buah yang berkualitas. Hal ini dikarenakan bahwa selama ini masyarakat selalu mengambil biji pala dan fuli pala saja sedangkan daging buah pala diabaikan atau dibuang. Jika diperlukan untuk membuat produk lainnya seperti manisan pala maka dibutuhkan daging buah pala yang lebih sedikit sehingga lebihnya dibuang percuma. Oleh sebab itu pengrajin melihat peluang usaha yang menjanjikan dengan memanfaatkan daging buah pala untuk diolah

menjadi wine pala. Daging buah pala yang dipasok dari petani adalah daging buah yang bersih dan berkualitas. Hal ini dikarenakan pengrajin harus menjadi kualitas produksi wine pala supaya hasil akhirnya akan semakin baik dan berkualitas.

Mekanisme Rantai Pasok

Rantai pasok PT. MFM merupakan segala rangkaian aktivitas yang terhubung antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya, dari proses persiapan bahan baku sampai produk berada di tangan konsumen akhir (Darma et al., 2019).

Gambar 1 menunjukkan anggota primer rantai pasok PT. MFM terdiri dari pemasok, manufaktur, distributor dan konsumen. Koordinasi antar anggota didasarkan pada kesadaran bahwa kekuatan rantai pasok bergantung pada kekuatan seluruh elemennya. Aliran informasi mengalir dari pemasok kepada konsumen dan begitupun sebaliknya, dimana pemasok dan produsen bertukar informasi tentang kualitas, harga dan kuantitas bahan baku dan kemasan. Informasi antara pemasok dan produsen melalui media berupa WhatsApp atau melalui pertemuan langsung. Arus informasi antara produsen dengan distributor dan produsen konsumen bertukar informasi melalui media sosial berupa WhatsApp, Facebook atau pertemuan tatap muka. Terakhir, informasi mengalir antara pedagang dan konsumen, yang bertukar pendapat tentang harga dan kualitas produk di jejaring sosial atau bertemu langsung.



Keterangan:

- Aliran bahan baku
- Aliran Produk
- ← Aliran Keuangan
- ↔ Aliran Informasi

Arus bahan baku terjadi dari pemasok ke pemilik usaha. Pemasok ini adalah petani pala Kecamatan Leihitu Barat dan Negeri Hutumuri. Arus produk mengalir dari hulu ke hilir bersumber dari PT. MFM yang mengolah bahan baku menjadi produk wine pala, kemudian produk didistribusikan ke distributor yang merupakan orang-orang yang bekerja sama dengan PT. MFM kemudian dijual oleh distributor ke konsumen, atau produsen menjual langsung ke konsumen tanpa perantara. Arus keuangan dari konsumen ke pemasok, dimulai dari konsumen sebagai pembeli, kemudian berpindah ke setiap aliran dan akhirnya sampai ke produsen, yang digunakan sebagai biaya produksi. Sistem transaksi dilaksanakan secara tunai.

Pemasok dalam rantai pasok PT. MFM diantaranya pemasok bahan mentah dan pemasok kemasan. Pemasok bahan mentah adalah petani palay aitu petani yang bekerja sendiri untuk menghasilkan daging buah pala maupun petani yang tergabung dalam kelompok tani. Proses pemenuhan kebutuhan bahan baku biasanya dilakukan pemesanan secara online atau pemesanan langsung. Keuntungan proses pemesanan secara online yaitu pengrajin tidak mengeluarkan biaya transport untuk pembelian bahan baku namun ada kelemahannya yaitu daging buah pala yang diterima terkadang kurang memuaskan atau banyak yang sudah rusak. Sedangkan pembelian langsung keuntungannya pengrajin mendatangi petani langsung membeli daging buah pala di lokasi produksi. Sedangkan kelemahannya adalah pengrajin harus mengeluarkan biaya transportasi untuk melakukan pembelian langsung. PT MFN membutuhkan kemasan dari pemasok kemasan di luar daerah maupun dari Negeri Liliboi. Kemasan dan labeling yang dibutuhkan yaitu botol, fitur dan label. Rata-rata biaya pengemasan produk sebesar Rp 500.000-700.000 per bulan. Kemasan dan labeling sangat dibutuhkan untuk kontinuitas produksi. Hal ini dikarenakan setelah produk siap pengrajin langsung mengemas dalam botol dengan berbagai macam ukuran botol yaitu 350 ml dan 620 ml.

Produksi adalah suatu kesatuan yang mengubah bahan mentah yang diterima dari petani menjadi produk. Produk wine pala yang dihasilkan memiliki kadar alkohol 15% dan 40%. Kadar alkohol sebesar 40% relatif tinggi dan dapat memabukan. Oleh sebab itu produk waine pala belum bisa dijual bebas karena

harus melewati berbagai uji klinis untuk dapat dipasarkan secara luas dengan kadar alkohol yang lebih rendah. Hal ini penting karena untuk menjaga kualitas dan nama besar PT MFM maka semua atribut yang berkaitan dengan penggunaan wine pala untuk dikonsumsi secara masal dapat dipertanggungjawabkan. PT MFM juga harus menjaga kualitas produk wine yang dikonsumsi oleh pengguna akhir karena berkaitan dengan peningkatan permintaan dan pembelian ulang yang akan dilakukan oleh konsumen.

Wine pala ini didistribusikan oleh agen yang bekerja sama dengan PT. MFM. Di wilayah Pulau Ambon, wine pala didistribusikan dari tangan ke tangan. Pedagang membeli wine pala dari produsen kemudian produsen menjualnya ke konsumen. PT. MFM memberikan harga spesial kepada konsumen dan distributor yang membeli langsung di lokasi produksi yaitu untuk kemasan 350 ml seharga Rp. 55.000 dan kemasan 620 ml seharga Rp. 90.000.

KESIMPULAN

PT MFM memiliki 2 saluran rantai pasok wine pala yaitu saluran I (Produsen - Pedagang - Konsumen), saluran II (Produsen - Konsumen). Saluran II lebih pendek dari saluran I hal ini disebabkan saluran II memiliki pedagang sebagai peserta rantai pasok. Bahan mentah hanya berpindah melalui pemasok ke produsen, sedangkan produk berpindah dari produsen ke pedagang dan konsumen. Aliran informasi terjadi dua arah sedangkan aliran keuangan terjadi dari konsumen-pedagang-produsen-pemasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. (2019). Analisis Rantai Pasok Semangka Di Desa Kubang Jaya Kecamatan Hulu Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Canon, M.F. Jan, A.H., & Palandeng, I.D. (2017). Analisis manajemen rantai pasok wine pala (Studi Kasus Wine Pala Produksi Desa Mangaran Di Kabupaten Kepulauan Talaud). *EMBA*, 5, 973-981.
- Darma, R. R. I, Musa. Y, Tenriawaru A.N., & Viantika. M. 2019. Mekanisme Rantai Pasok Cabai Rawit di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15, 31-41.
- Fitrina. 2007. Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Pala (*Myristica fragrans* Houtt) dan Turunannya. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. 95p.
- Fauziyah, E., Kuswantoro, D. P., & Sanudin. (2015). Prospek pengembangan pala (*Myristica fragrans* Houtt) di hutan rakyat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(1), 32-39.
- Khairuddin, A. F., Kakisina, L.O., & Sari, R. M. (2021). Analisis manajemen persediaan pala pada CV. Maenusu spice kota ambon analysis of nutmeg inventory management of CV. Maenusu Spice in Ambon City. *Agrilan*, 5, 45-58.
- Lawalata, M. (2019). Analisis saluran pemasaran Pala Banda (*Myristica fragrans* Houtt) di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. *Agric*, 31(1), 1-14.
- Lerah, R., Wullur, R., & Sumarau, J.S.B. (2018). Manajemen rantai pasok komoditas pala pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3): 1558-1570. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20262>.
- Purbaningsih, Y., Bahari, & Taridala, S. A. A. (2021). Rantai pasok usaha penggilingan padi (Studi Kasus: UD. Putra Tunggal Kabupaten Kolaka Timur). *Agrimor*, 6(4), 163-73.
- Suntani, N.H. (2021). Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Di Desa Sidoarjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Woriwun, R., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2021). Feasibility of farming business and development strategy of pala banda on Damer Island. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 23-36. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18215>.